

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Transportasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan aktivitas masyarakat dalam proses pemenuhan kebutuhan. Sehingga dalam terjadinya proses tersebut dapat mendorong produktivitas dari seluruh aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang perekonomian. Semakin hari mobilitas atau pergerakan yang terjadi pada suatu wilayah akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan transportasi semakin meningkat seiring dengan berjalannya laju pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor di wilayah kabupaten atau kota, salah satunya terjadi pada wilayah Kabupaten Bantaeng.

Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Aktivitas pergerakan atau mobilitas yang terjadi di Kabupaten Bantaeng dapat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, perdagangan, jasa, maupun industri pada wilayah sekitarnya khususnya daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bantaeng memiliki luas wilayah sebesar 395,83 km² yang meliputi 8 kecamatan, 21 kelurahan dan 46 desa. Menurut data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, 2021) Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah penduduk sebanyak 206,194 jiwa dengan kepadatan 503,75 jiwa/km².

Kabupaten Bantaeng merupakan wilayah yang menjadi akses untuk menuju wilayah lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga dengan menyusun sistem transportasi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mobilitas serta aksesibilitas berbagai aspek kehidupan masyarakat. Integrasi antar wilayah juga ditentukan dari sistem integrasi transportasi yang terjadi pada wilayah yang bersangkutan. Hal tersebut perlu didukung dengan infrastruktur maupun sarana transportasi yang memadai, serta dukungan dari seluruh pihak dimulai dari masyarakat sebagai pengguna, operator, maupun pemerintah sebagai regulator. Sehingga dapat mewujudkan sistem

transportasi yang efektif dan efisien sebagai penunjang pemenuhan kehidupan masyarakat.

Angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah frekuensi kendaraan yang rendah, faktor muat yang rendah dan tidak bisa mencapai standar yang ditetapkan yaitu 70%, *headway* rata-rata kendaraan yang lama, waktu tunggu yang lama dan kepemilikan kendaraan pribadi menyebabkan angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng bukan menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan kegiatannya. Karena buruknya sistem pelayanan tersebut operator selaku penyedia jasa angkutan umum memperoleh pendapatan yang sangat rendah.

Dalam hal ini perlu diadakan peningkatan kinerja pelayanan angkutan Perdesaan yang ada di Kabupaten Bantaeng berdasarkan atas survei lapangan Tim PKL Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan pelayanan jasa angkutan Perdesaan dan operator mendapat keuntungan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulisan kertas kerja wajib yang berjudul **“PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN ANGKUTAN PERDESAAN DI KABUPATEN BANTAENG”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil tinjauan pengamatan di Kabupaten Bantaeng permasalahan yang ditemukan di lapangan terkait dengan angkutan Perdesaan antara lain :

1. Buruknya kinerja pelayanan angkutan Perdesaan seperti frekuensi, faktor muat yang rendah, *headway* dan waktu tunggu yang lama menyebabkan banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke tujuan mereka.
2. Jumlah armada yang beroperasi tidak merata antar trayek.
3. Banyak pengemudi kendaraan yang mengalami kerugian dikarenakan pendapatannya tidak melebihi dari Biaya Operasional Kendaraan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun suatu rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja penyelenggaraan pengoperasian pelayanan angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng pada kondisi eksisting?
2. Bagaimana analisis perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan Perdesaan sehingga operator mengalami kerugian di Kabupaten Bantaeng?
3. Bagaimana penentuan jumlah armada yang sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng?

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud dalam penulisan dan penyusunan kertas kerja wajib ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng agar penyelenggaraan pengoperasian pelayanan angkutan umum dapat menjadi pilihan moda bagi masyarakat.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah :

1. Menganalisis kinerja pelayanan angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng pada kondisi eksisting;
2. Menganalisis perhitungan Biaya Operasi Kendaraan (BOK) permintaan pelayanan angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng;
3. Menganalisis penentuan jumlah armada yang sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng.

1.5 BATASAN MASALAH

Batasan permasalahan dalam penulisan ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data dan pengolahan lebih lanjut. Adapun batasan – batasan penulisan ini adalah :

1. Kinerja pengoperasian pelayanan angkutan Perdesaan dan penentuan jumlah armada dengan perhitungan *break even point* di Kabupaten Bantaeng pada kondisi eksisting;
2. Perhitungan Biaya operasi Kendaraan (BOK) angkutan Perdesaan di Kabupaten Bantaeng.